

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Objek Lokasi Penelitian

1. Pasar Tradisional Ngemplak Tulungagung

Pasar Ngemplak merupakan pasar tradisional di Kabupaten Tulungagung yang terletak tidak jauh dari pusat kota, Pasar Ngemplak Tulungagung pada awalnya bernama pasar sore lama yang terletak di Jln. Antasari. Dengan adanya perkembangan beserta keramaian kota dan jumlah pedagang yang semakin banyak, pemerintah daerah memfasilitasi untuk pindah tempat, yaitu sekarang berada di Jln. KH. R. Abdul Fatah No. 2 tepatnya di Dusun Ngemplak, Desa Botoran. Bersamaan dengan perpindahan tempat tersebut pemerintah daerah merubah nama pasar yang tadinya dikenal pasar sore lama menjadi Pasar Ngemplak Tulungagung.

Pasar Ngemplak Tulungagung beroperasi selama 24 jam, sebagai pasar yang tertua di Tulungagung, dipasar ini terdapat para produsen atau pemilik barang pertama yang menawarkan barang produksi atau barang dagangannya kepada pedagang yang berada dipasar tradisional tersebut. Jadi, pedagang yang sudah menetap berjualan di pasar ini tidak harus pergi ketempat lain untuk memperoleh barang yang akan diperjual belikannya, tetapi justru pembawa barang yang datang kepada pedagang. Barang komoditi di pasar Ngemplak Tulungagung yang dijual tergolong lengkap, meliputi: sayur-mayur, daging sapi, daging ayam, ikan laut, sembako,

rempah-rempah, dan lain sebagainya. Pasar ini terbagi menjadi beberapa bagian yaitu pasar pagi, pasar siang dan pasar sore.

a. Letak Geografis Pasar Tradisional Ngemplak Tulungagung

Pasar Ngemplak Tulungagung merupakan salah satu pasar tradisional yang ada di wilayah Kecamatan Tulungagung tepatnya di Dusun Ngemplak, Desa Botoran, Kabupaten Tulungagung. Lokasi pasar terletak di satu jalur lintas dimana jalur tersebut berada di tengah keramaian kota, yaitu 500 M dari jantung Kabupaten Tulungagung. Pasar Ngemplak Tulungagung berada di lokasi yang strategis, karena dekat dengan kota dan tidak terlalu pegunungan, jadi untuk akses menuju pasar Ngemplak Tulungagung dapat dikatakan sangat mudah, karena dapat dijangkau dengan transportasi apapun.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tulungagung. Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Tulungagung secara posisi terletak pada $111,43^{\circ}$ - $112,07^{\circ}$ Bujur Timur dan $7,51^{\circ}$ - $8,08^{\circ}$ Lintang Selatan.⁸²

Kabupaten Tulungagung terbagi menjadi tiga dataran, yaitu dataran tinggi, dataran sedang dan dataran rendah. Terdapat pula batas wilayah dimana disebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kras yang pada wilayah Kabupaten Kediri, sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Blitar, disebelah selatan berbatasan

⁸² Kabupaten Tulungagung, https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Tulungagung. Diakses pada tanggal 11 Juni 2021.

dengan Samudra Hindia dan disebalah barat berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek.

b. Sarana dan Prasarana Pasar Tradisional Ngemplak Tulungagung

1) Jumlah Bagunan

a) Kios : 500 unit

b) Los : 1000 unit

2) Jumlah Pedagang

Berjumlah sekitar 2000 pedagang

3) Fasilitas Umum

a) Kantor pasar

b) Mushola

c) Toilet/WC

d) Listrik

e) Sarana air bersih

f) Tempat parkir

g) Pos keamanan

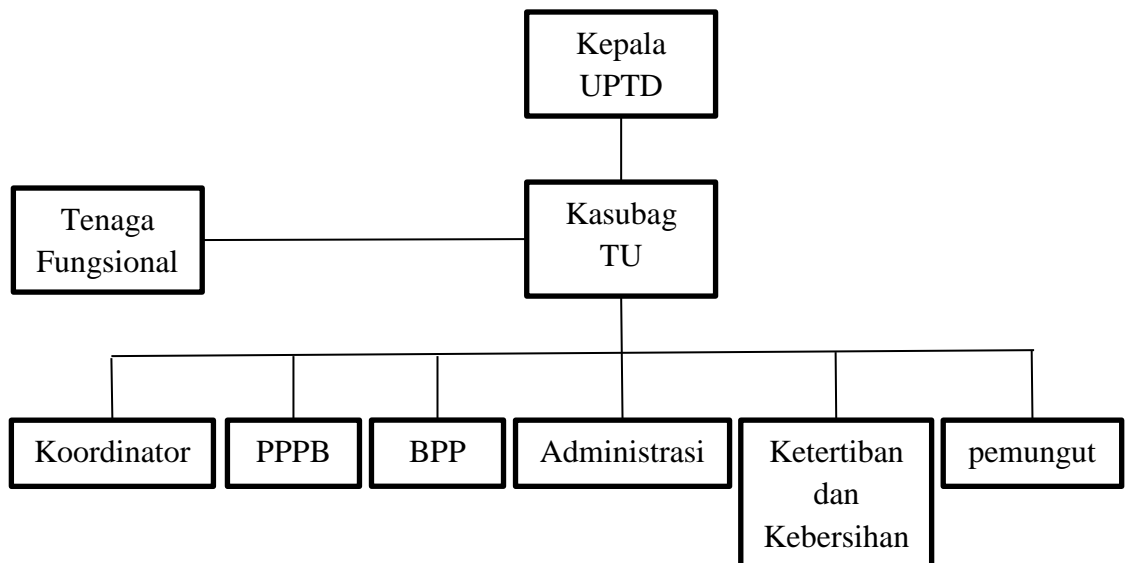
c. Struktur Organisasi Pasar Tradisional Ngemplak Tulungagung

Struktur organisasi pasar Ngemplak Tulungagung memiliki fungsi yang sama dengan struktur organisasi yang lain, yang pada dasarnya adalah pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab. Struktur kepengurusan langsung dibawah naungan dinas Koperasi, UMKM dan pasar sehingga pegawai yang bekerja tergolong Aparatur Sipil Negara (ASN). Organisasi pasar dinamakan Unit Pelayanan

Terpadu Daerah (UPTD) Pasar Ngemplak Tulungagung. Adapun struktur kepengurusannya adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1

Struktur Kepengurusan Pasar Ngemplak Tulungagung



Tabel 4.2

Nama dan Jabatan Pengurus Pasar Tradisional Ngemplak Tulungagung

| No. | Nama | Jabatan |
|-----|--------------------------|---|
| 1 | Eko Setiyo Rahayu, S.SOS | Kepala UPTD Perindustrian dan Perdagangan Kecamatan Tulungagung |
| 2 | Agus Supriyanto, S.SOS | Ka.Subag.TU |
| 3 | Kristina Wijayanti | Petugas Administrasi |
| 4 | Nurhayati | Petugas Administrasi |

| | | |
|----|--------------------|----------------------|
| 5 | Sukardi | Petugas Administrasi |
| 6 | Dony Meidyanto | Petugas Administrasi |
| 7 | Laman Siswanto | Petugas Administrasi |
| 8 | Siswanto | Petugas Administrasi |
| 9 | Yatman | Pemungut Retribusi |
| 10 | Mei Sulistiono | Pemungut Retribusi |
| 11 | Alek Candra Achwan | Pemungut Retribusi |
| 12 | Hadi Supriyatno | Pemungut Retribusi |
| 13 | Moch. Choiri | Pemungut Retribusi |
| 14 | Asrori | Pemungut Retribusi |
| 15 | Moch. Hasan Habibi | Pemungut Retribusi |
| 16 | Ahmad Sukeni | Pemungut Retribusi |
| 17 | Diah Rohadi | Kebersihan |
| 18 | Eko Ariawan | Kebersihan |
| 19 | Sudarmaji | Kebersihan |
| 20 | Komari | Keamanan |
| 21 | Ekwan Hadi | Keamanan |
| 22 | Sunarto | Keamanan |
| 23 | Waris | Keamanan |

Sumber: Kantor Pasar Ngemplak Tulungagung.

2. *Job Description* Pengurus dan Petugas Pasar Tradisional Ngemplak Tulungagung

a. Kepala UPTD

Mempunyai wewenang tertinggi dan bertanggung jawab pada seluruh kegiatan operasional. Sehingga seluruh aktivitas yang ada dipasar Ngemplak Tulungagung tersebut menjadi tanggung jawab kepada UPTD.

b. Petugas Administrasi

Melaksanakan pengelolaan administrasi seperti pendapatan hasil pungutan retribusi dan mengadakan laporan setiap bulanya pada pemerintah daerah Kabupaten Tulungagung.

c. Petugas Pemungut Retribusi

Memiliki tugas melaksanakan pemungutan retribusi sampah, pemungutan pajak, pengelolaan parkir dipasar sekaligus sebagai petugas kebersihan

d. Petugas Kebersihan

Bertugas membersihkan dan menjaga selalu kebersihan lokasi Pasar Ngemplak Tulungagung, karena kebersihan merupakan hal yang paling penting dalam meningkatkan kenyamanan bagi pembeli maupun pedagang yang sedang berjualan di Pasar Ngemplak Tulungagung.

e. Petugas Keamanan

Memiliki tugas menjaga keamanan lokasi Pasar Ngemplak Tulungagung, baik dari segi keamanan parkir, kantor, dan menjaga

ketentraman pedagang dan kuli panggul agar tidak terjadi perselisihan.

B. Temuan Penelitian

1. Pemahaman Moralitas Bisnis Pedagang Pasar Tradisional Ngemplak Tulungagung

Moralitas bisnis merupakan salah satu perlengkapan utama dalam keberhasilan suatu bisnis. Ketiadaan nilai-nilai moral terhadap kegiatan berbisnis akan membangun konflik dan ketidakharmonisan terhadap aktivitas bisnis itu sendiri. Moralitas bisnis berperan sebagai penentu apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan seorang individu maupun kelompok, dalam kaitanya hal ini adalah para pelaku bisnis di pasar tradisional Ngemplak Tulungagung.

Pemahaman pedagang terhadap moralitas bisnis ini penting dimiliki oleh setiap pelaku bisnis, karena dengan adanya pemahaman moralitas bisnis tersebut diharapkan bisa mengarahkan apa yang memang seharusnya dilakukan oleh pedagang terhadap aktivitasnya yang terjadi didalam pasar. Sehingga dengan adanya nilai moral dalam berbisnis (berdagang) akan dapat melahirkan tindakan-tindakan yang tidak merugikan konsumen.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari para informan mengenai pemahaman moralitas bisnis pedagang di pasar tradisional Ngemplak Tulungagung yang dilakukan pada pedagang buah-buahan, sayur-sayuran, daging, rempah-rempah, sembako, dan lain sebagainya

kebanyakan dari mereka (pedagang) dapat dikatakan bahwa secara praktek sebagian dari mereka sudah mengerti bagaimana menjalankan aktivitas berdagangnya dengan nilai-nilai moralitas, namun sayangnya pedagang masih belum bisa memahami secara teori.

Ketidak pahaman para pedagang mengenai moralitas bisnis secara teori ini bukan tanpa sebab, karena tingkat lulusan pendidikan yang dimiliki pedagang pasar yang berbeda-beda menyebabkan sebagian dari mereka tidak memahami istilah moralitas bisnis. Para pedagang lebih banyak memahami perilaku yang semestinya dilakukan saat berdagang, karena bagi mereka beranggapan perilaku yang baik akan melahirkan sesuatu yang baik pula.

Sebagaimana yang dinyatakan ibu Sutini selaku salah satu pedagang buah-buahan Pasar Ngemplak Tulungagung.

“Secara teori saya tidak terlalu mengerti betul apa itu moralitas bisnis. tapi yang saya tau moral itu perilaku mas, dan in shaa Allah saya berdagang disini sudah berperilaku baik. Kalau tidak baik takut dagangan saya tidak laku mas”.

Lebih lanjut ibu Sutini menyatakan:

“Disini saya sudah pakai timbangan yang sudah ada angkanya, jadi pembeli bisa melihat secara langsung. Kalau masalah saya jujur atau tidak, biar para pembeli yang menilai, yang terpenting saya sudah berusaha berdagang dengan baik dan jujur mas”.⁸³

⁸³ Wawancara dengan Ibu Sutini (Pedagang Buah-Buahan di Pasar Tradisional Ngemplak Tulungagung), tanggal 19 Juni 2021.

Pernyataan yang sama juga di sampaikan oleh bapak Dudik selaku pedagang ayam potong di pasar Ngemplak Tulungagung.

*“Saya kurang mengerti apa itu moralitas bisnis, namun bagi saya berjualan harus tau mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan. Berdagang itu harus jujur. Jujur dalam mengenai barang yang dijual, jujur dalam menimbang dan yang terpenting baik saya maupun pembeli harus sama-sama merasa untung, tidak ada yang dirugikan”.*⁸⁴

Terlebih lagi pendapat yang serupa disampaikan bapak Hasyim selaku pedagang sayuran di pasar Ngemplak Tulungagung, beliau menyatakan:

“Saya sedikit mengerti mengenai moralitas bisnis, karena dulu waktu masih dipondok sempat ada salah satu ustad yang menyampaikan mengenai ini juga, bahwa moralitas bisnis kurang lebih adalah perilaku-perilaku baik yang perlu di lakukan dalam berdagang atau berbisnis. Ini dilakukan untuk menjaga kepercayaan pembeli kepada pedagang. jujur, ramah kepada pembeli, adil dalam hal menimbang, dan yang paling penting dalam berdagang itu harus melayani pembeli dengan baik, biar pembeli merasa nyaman dan aman sama kita (pedagang). In shaa Allah selagi sikap itu di jalankan pedagang dampaknya bakal baik ke kita (pedagang)”.⁸⁵

Nilai-nilai kejujuran disini dijadikan meraka (pedagang) sebagai landasan yang paling awal dalam bertransaksi dengan para konsumen atau pembeli. Kejujuran dalam menyampaikan kelebihan dan kekurangan suatu barang contohnya yang sering dijadikan pedagang sebagai daya tarik utama

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Dudik (Pedagang Ayam Potong di Pasar Tradisional Ngemplak Tulungagung), tanggal 13 Juli 2021.

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Hasyim (Pedagang Sayur-Sayuran di Pasar Tradisional Ngemplak Tulungagung), tanggal 13 Juli 2021.

agar mendapatkan kepercayaan lebih dari calon pembeli. Tak hanya itu nilai keadilan, nilai hak dan kewajiban serta nilai-nilai kebaikan lainnya dalam berdagang ikut dijadikan mereka sebagai landasan pedagang dalam menjalankan kegiatan berdagangnya dipasar. Sehingga calon pembeli tidak perlu berfikir panjang untuk membeli suatu barang yang ditawarkan oleh pedagang.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Rahmat selaku pedagang sembako di pasar Ngemplak Tulungagung.

*“Bagi saya berdagang adalah berusaha bagaimana orang bisa percaya pada barang yang saya jual. Makaya saja harus jujur, agar orang mau membeli barang dagangan saya. Baik mengenai barang atau dalam timbang menimbang dan takar menakar saya selalu berusaha untuk sejujur mungkin”.*⁸⁶

Pendapat yang serupa juga disampaikan bapak Yatno selaku salah satu pedagang ikan laut di pasar Ngemplak Tulungagung.

*“Sebagai pedagang jujur pada pembeli itu harus, terus juga harus ramah, harus melayani dengan sabar, dan yang terpenting dalam berdagang itu adalah nyari berkahnya, untung sedikit tidak apa-apa yang penting pelangganya banyak, dan pelanggan tidak merasa dirugikan mas, biar mereka mau kembali lagi”.*⁸⁷

Nampaknya pernyataan-pernyataan diatas tidak hanya sebagai pemanis bibir pedagang saja, karena dari beberapa pihak lain pun ikut bersuara positif mengenai pelayanan dari beberapa pedagang dipasar

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Rahmat (Pedagang Sembako di Pasar Tradisional Ngemplak Tulungagung), tanggal 30 Juni 2021.

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Yatno (Pedagang Ikan Laut di Pasar Tradisional Ngemplak Tulungagung), tanggal 08 Juli 2021.

Ngemplak Tulungagung. Dimana ada beberapa pembeli menyatakan tidak merasa dirugikan oleh pedagang selama transaksi jual beli dilakukan, pembeli malah merasa senang ketika menjumpai pedagang yang dapat membatunya ketika memilih barang yang dicari. Seperti apa yang diutarakan oleh ibu Wiwi selaku pembeli sekaligus pelanggan di pasar Ngemplak Tulungagung.

*“Alhamdulillah mas, saya lumayan sering belanja disini, karena memang rumah saya tidak jauh dari sini. Selama belanja disini saya tidak banyak merasa dirugikan mas, karena kebanyakan dari mereka (pedagang) juga sudah kenal sama saya. Jadi mungkin baik saya atau mereka sudah sama-sama saling mengerti dan percaya”.*⁸⁸

Lebih lanjut ibu Siti mengatakan hal serupa.

*“Saya sering belanja disini, selama belanja disini alhamdulillah lebih banyaknya tidak pernah dikecewakan, karena walaupun barang yang saya beli kurang sesuai ketika dicek dirumah, pedagang pasar disini juga membolehkan untuk membawa kembali barangnya, untuk ditukar dan diganti dengan yang baru. Soalnya pernah waktu itu saya beli buah, terus buahnya ada beberapa yang busuk, tapi karena boleh dikembalikan untuk ditukar akhirnya saya kembalikan lagi ke pedagangnya”.*⁸⁹

Begitupun yang disampaikan ibu Sunarti selaku sesama pembeli di pasar Ngemplak Tulungagung, beliau nyatakan:

“Kebanyakan pedagang disini baik dan ramah. Dari beberapa pedagang yang sering saya datangi, seperti pedagang sayur mereka selalu melayani dengan ramah,

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Wiwi (Pembeli di Pasar Tradisional Ngemplak Tulungagung), tanggal 26 Juni 2021.

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Siti (Pembeli di Pasar Tradisional Ngemplak Tulungagung), tanggal 30 Juni 2021.

menawarkan barang yang masih segar-segar, kadang sampai menjelaskan mana barang yang baru datang dan mana barang yang memang sudah dari kemarin datangnya”.

Moment untuk mendapatkan kepercayaan dari para pembeli inilah yang dijadikan mereka (pedagang) sebagai peluang untuk mendapatkan rezeki atau penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dan tentunya dengan tidak meninggalkan nilai-nilai moralitas yang baik serta tetap dengan harapan kedepannya akan mendatangkan keberkahan serta keridhoan dari Allah SWT atas usaha berdagangya yang telah dilakukan.

Kemudian sebagai pengawas aktivitas didalam pasar, pengurus pasar Ngemplak Tulungagung pun ikut bersuara mengenai perilaku para pedagang pasar yang memang harus diterapkan secara utuh oleh pedagang selama menjalankan kegiatannya didalam pasar. Tujuannya adalah agar pasar tetap harmonis dan tidak ada pembeli yang merasa dirugikan. Seperti apa yang disampaikan oleh Bapak Zainal Mansyur selaku pengelola pasar Ngemplak Tulungagung.

“Sebagai pengelola pasar kami selalu menghimbau kepada para pedagang pasar untuk menjalankan kegiatan berdagangya pada nilai-nilai kemaslahatan bersama, agar keharmonisan didalam pasar tetap terjaga. Baik pedagang dengan pembeli maupun pedagang pada pengelola pasar. Himbauan yang kami maksud antara lain:

1. Didasarkan Kejujuran

Fungsi adanya pasar salahnya yaitu sebagai pusat distribusi kebutuhan masyarakat. Kalau nilai kejujuran diabaikan oleh para pedagang tentunya pedagang kehilangan ruhnya, dimana ruh dari pedagang yang paling dasar adalah kejujuran.

Karena dengan kejujuran ini secara tidak langsung akan membangun kepercayaan pembeli terhadap penjual. Kepercayaan ini tentunya akan berdampak pada besar atau kecilnya keuntungan yang didapatkan oleh pedagang nanti. Kejujuran yang dimaksud diatas adalah jujur dalam memberikan informasi atau spesifikasi barang yang dijual, jujur dalam takar menakar dan jujur dalam menetapkan harga pada barang yang dijual.

2. *Mempunyai Inovasi*

Sebagai pedagang harus mampu mengembangkan dirinya kearah yang lebih baik. Bukan hanya sebatas pengembangan dalam hal barang yang dijual saja, lebih dari itu pengembangan dalam segi pelayanan serta perilaku juga harus ikut ditingkatkan karena ini akan berpengaruh kepada tingkat keharmonisan didalam pasar.

3. *Menjunjung Nilai Sosial*

Seperti yang dijelaskan diawal tadi bahwa pasar adalah tempa berkumpulnya kebutuhan masyarakat, maka secara otomatis pedagang akan banyak bersinggungan secara langsung dengan masyarakat. Maka dari itu membangun hubungan yang baik perlu dilakukan oleh pedagang. Hubungan yang baik akan terjalin mana kala kejujuran, pelayanan serta perilaku yang baik tadi dilakukan dan diterapkan oleh pedagang”.⁹⁰

Bukan hanya itu, pasar sebagai pusat pelayanan kebutuhan masyarakat perlu menjamin kenyamanan dan keamanan. Maka dari itu untuk menciptakan suasana yang seperti itu pihak pengelola pasar menjalin kerjasama dengan beberapa pihak yang dapat mendukung ketertiban didalam pasar. Lebih lanjut bapak Zainal Mansyur menyampaikan:

“Pedagang pasar disini ada dibawah pengawasan kami selaku pengelola pasar. Pengawasan yang dimaksud termasuk salah satu pengawasan terhadap perilaku pedagang dalam menjalankan

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Zainal Mansyur, (Pengelola Pasar Tradisional Ngemplak Tulungagung), tanggal 14 Juli 2021.

kegiatan berdagangnya. Terlebih lagi kami disini memang sudah ada program yang mengatur bagaimana pedagang seharusnya pedagang lakukan ketika berjualan disini (melakukan sosialisai dan himbauan kepada pedang). Contohnya untuk pengawasan terhadap penggunaan alat UTKP (Ukur, Timbang, dan Takaran) kami bekerja sama dengan dinas metreologi yang ada DISPERINDAG (dilakukan untuk menjamin validitas dan standarisasi alat ukur yang digunakan dipasar). Untuk pengawasan dari bidang kesehatan kami bekerjasama dengan BPOM yang ada di kabupaten ataupun yang ada dinas kesehatan (dilakukan untuk mengecek barang yang dijual belikan dipasar aman untuk dikonsumsi masyarakat). Kemudian yang terakhir adalah bentuk inisiatif dari kami pengelola pasar dan pedagang yaitu membuat paguyuban antar pedagang (dilakukan untuk saling mambantu, saling menjaga, dan saling bekerjasama”^{.91}

Lebih lanjut pengelola pasar secara tegas memberikan hukuman kepada pedagang yang melanggar tata tertib didalam pasar. Sebagaimana yang disampaikan bapak Sukardi selaku pengelola pasar Ngemplak Tulungagung:

“Jika diketahui ada pedagang yang melanggar peraturan ataupun tata tertib yang berlaku, kami selaku pengelola pasar akan memberikan efek jera kepada pedagang seperti meminta pedagang untuk menutup sementara dagangannya. Jika ada pedagang yang melanggar serta bertindak pidana kami selaku pengelola pasar menyerahkan seutuhnya kepada pihak yang berwajib”⁹²

Berdasarkan penyampaian beberapa pengelola pasar Ngemplak Tulungagung diatas dapat diketahui bahwa para pedagang dipasar

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Zainal Mansyur (Pengelola Pasar Tradisional Ngemplak Tulungagung), tanggal 14 Juli 2021.

⁹² Wawancara dengan Bapak Sukardi (Pengelola Pasar Tradisional Ngemplak Tulungagung), tanggal 14 Juli 2021.

Ngemplak berada dalam pengawasan penuh dari pihak pengelola pasar. Terbukti dengan adanya jalinan kerja sama dengan beberapa pihak lembaga lain serta sikap tegas dari pengelola pasar terhadap para pedagang yang melakukan pelanggaran tata tertib pasar. Dimana itu semua dilakukan tidak lain untuk kenyamanan dan keamanan semua pihak yang terjalin di dalam pasar.

2. Perilaku Pedagang Yang Dapat Mendatangkan Keberkahan Menurut Pedagang Pasar Tradisional Ngemplak Tulungagung

Dalam Islam, bisnis yang diperbolehkan adalah bisnis yang menghasilkan pendapatan yang halal dan berkah. Islam mendorong kepada pengikutnya untuk melakukan berbagai bentuk usaha, salah satunya yaitu dengan berniaga atau berdagang. Tetapi untuk menjalankan usaha perdagangan secara Islam, dituntut menggunakan tata cara khusus dan memiliki aturan dagang yang mengatur bagaimana seharusnya seorang pedagang melakukan proses jual beli agar selalu mendapatkan keberkahan dan di ridhai oleh Allah SWT di dunia maupun akhirat.

Keberkahan adalah segala sesuatu hal yang bersifat baik atau positif yang diberikan Tuhan kepada manusia berkat doa dan usaha yang dilakukan manusia tersebut seperti halnya kemaslahatan dan keselamatan di dunia dan akhirat. Untuk mencapai itu semua harus melalui usaha yang baik dan sesuai tuntunan syariat Islam.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari para informan melalui wawancara pedagang Pasar Ngemplak Tulungagung, banyak dari

mereka mendefinisikan keberkahan adalah kembalinya pelanggan untuk membeli barang dagangannya kembali. Seperti apa yang dinyatakan oleh bapak Dudik selaku pedagang ayam potong di pasar Ngemplak Tulungagung.

“Berkah itu ketika ada yang membeli dagangan saya mas. Karena dengan itu saya bisa mendapatkan penghasilan untuk memberikan kebutuhan keluarga saya dirumah, terutama untuk kebutuhan anak dan istri saya”.⁹³

Pendapat serupa juga dipaparkan oleh bapak Yatno selaku pedagang ikan laut dipasar Ngemplak Tulungagung.

“Berkah itu ketika memiliki pelanggan yang banyak mas, dengan seperti itu barang dagangan saya jadi laku dan bisa membeli kebutuhan lain buat keluarga dirumah”.⁹⁴

Begitupun pendapat yang disampaikan oleh Hasyim mengenai berkah itu sendiri, meski tak serupa tetapi muaranya tetap sama yaitu penghasilan. Beginilah penuturan bapak Hasyim selaku pedagang sayur-sayuran dipasar Ngemplak Tulungagung.

“Berkah itu ketika bisa terus bertahan mas, bisa terus jualan disini. Jadi tetap ada penghasilan, walaupun untuk sekarang ada penurunan akibat dampak dari pandemi. Tapi selagi masih bisa berjualan besar kecilnya penghasilan tetap harus syukuri mas, namanya juga orang usaha. Kadang

⁹³ Wawancara dengan Bapak Dudik (Pedagang Ayam Potong di Pasar Tradisional Ngemplak Tulungagung), tanggal 13 Juli 2021.

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Yatno (Pedagang Buah-Buahan di Pasar Tradisional Ngemplak Tulungagung), tanggal 08 Juli 2021.

*banyak pembeli yang datang, kadang juga sebaliknya”.*⁹⁵

Dari pernyataan-pernyataan diatas, kebanyakan pedagang mendefinisikan berkah adalah ketika mendapatkan penghasilan dan tetap bisa bertahan ditengah-tengah kondisi yang tidak menentu akibat pandemi. Melihat pernyataan para pedagang tersebut tentunya nilai-nilai moral tidak boleh lepas begitu saja. Pedagang harus mampu memahami dan menerapkan rambu-rambu yang telah mengatur apa yang boleh dan tidak boleh yang dilakukan dalam kegiatan berdagangnya tersebut. Dimana aspek kejujuran, keadilan, keterbukaan serta hal-hal lain yang bersangkutan dengan kebaikan dalam berbisnis harus tetap dipegang teguh. Maka jika meneladani Rasulullah saat melakukan perdagangan beliau sangat mengedepankan adab serta etika berdagang. Etika dan adab dalam berdagang inilah yang dapat disebut sebagai strategi sekaligus usaha untuk menuju pintu keridhoan Allah SWT, sehingga rizki yang didapatkan menjadi berkah. Adapun indikator yang dapat dijadikan tolak ukur perilaku pedagang yang mendatangkan keberkahan adalah sebagai berikut:

a. Didasarkan Kejujuran

Dalam berdagang, seorang muslim harus menjunjung tinggi sikap jujur, karena kejujuran merupakan sarana yang dapat memperbaiki kinerja pedagang. Kejujuran dalam berdagang harus

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Hasyim (Pedagang Sayur-Sayuran di Pasar Tradisional Ngemplak Tulungagung), tanggal 13 Juli 2021.

dijadikan modal utama dalam melakukan transaksinya dengan pembeli. Hal ini perlu dilakukan sebagai usaha membangun hubungan yang baik antara penjual dan pembeli, karena dengan kejujuran kepercayaan pembeli kepada penjual akan tercipta dengan sendirinya. Prinsip kejujuran sudah banyak dipahami oleh pedagang yang ada di pasar Tradisional Ngemplak Tulungagung. Banyak dari pedagang yang menerapkan prinsip kejujuran dalam berdagang seperti yang disampaikan oleh ibu Sutini berikut pemaparannya:

*“Kita sebagai pedagang tentu harus jujur mas, jujur terhadap barang dangangan kita. Biasanya saya kasih pilihan barangnya, kalau kualitasnya bagus harganya juga menyesuaikan begitupun sebaliknya”.*⁹⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Dudik selaku pedagang ayam potong di pasar Ngemplak Tulungagung.

*“Dalam berdagang yang terpenting itu barangnya ada yang beli mas. Jujur itu harus, karena kalau engga gitu takut pembelinya engga mau kembali lagi kesini. Nanti ujung-ujungnya daganganya jadi sepi pembeli”.*⁹⁷

Dari hasil pemaparan informan diatas maka dapat diketahui bahwa kejujuran merupakan hal yang paling utama dalam bertransaksi dengan pembeli, karena dengan kejujuran baik pedagang maupun pembeli mendapatkan keuntungnya masing-masing. Pembeli merasa

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Sutini (Pedagang Buah-Buahan di Pasar Tradisional Ngemplak Tulungagung), tanggal 19 Juni 2021.

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Dudik (Pedagang Ayam Potong di Pasar Tradisional Ngemplak Tulungagung), tanggal 14 Juli 2021.

untung karena mendapatkan barang yang kualitasnya baik dan pedagang merasa untung karena mendapatkan penghasilan atas barang yang dibeli oleh pembeli.

b. Didasarkan Keadilan

Dalam aktivitas bisnis, berlaku adil terhadap konsumen merupakan sebuah keharusan. Terutama dalam menentukan mutu (kualitas) dan ukuran (kuantitas) pada setiap takaran dan timbangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melihat dalam hal timbang menimbang sudah ikut turut diperhatikan oleh beberapa pedagang di pasar. Meskipun belum semuanya memakai timbangan yang lebih modern, yaitu timbangan yang akan angkanya muncul secara otomatis ketika beban ditaruh diatas timbangan tersebut. Nilai keadilan dalam menimbang ini juga merupakan bentuk usaha dari pedagang dalam mencapai keberkahan. Sebagaimana yang di paparkan oleh Ibu Sutini selaku pedagang Buah-buahan di pasar Ngemplak Tulungagung.

“Disini saya sudah pakai timbangan yang ada angkanya mas, jadi pembeli bisa melihat langsung total berat timbangnya. Kalau pembeli sudah percaya, jadi keuntungan sendiri buat saya mas. Soalnya kadang banyak pembeli yang kembali lagi kesini”.⁹⁸

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Sutini (Pedagang Buah-Buahan di Pasar Tradisional Ngemplak Tulungagung), tanggal 19 Juni 2021.

Pernyataan yang serupa juga disampaikan oleh bapak Rahmat selaku pedagang sembako di pasar Ngemplak Tulungagung.

*“Dulu saya pakai timbangan yang manual mas, tapi kalau sekarang sudah pake timbangan yang ada angkanya kaya gini, lebih praktis. Dan yang lebih penting baik saya ataupun pembeli sama-sama merasa tidak dirugikan. Karena pembeli bisa melihat langsung berat timbangannya”.*⁹⁹

Dari pemaparan informan diatas dapat diketahui bahwa pedagang pasar Ngemplak Tulungagung memahami bagaimana perilaku dagang yang baik. Nilai kejujuran, keadilan dan cara membangun hubungan yang baik dengan pembeli sudah diusahakan mereka untuk bisa mendapatkan kepercayaan dari pembeli, dengan tetap mengharapkan usahanya tersebut bisa melahirkan keberkahan untuk saat ini ataupun untuk kedepannya.

c. Dilaksanakan Secara Bertanggung Jawab

Tanggungjawab berkaitan dengan kata “jawab” atau menjawab, artinya jika ditanyai tentang perbuatan-perbuatan yang telah dilakukan tidak boleh mengelak bila dimintai penjelasan mengenai suatu perbuatan. Bertanggungjawab dalam konteks pedagang maksudnya pedagang wajib menepati kesepakatan dengan pembeli, memberikan pelayanan yang baik, wajib menjaga mutu produk serta memberikan hak tanya. Dalam hal ini loyalitas dari pedaganglah yang harus benar-benar diutamakan terhadap pembeli,

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Rahmat (Pedagang Sembako di Pasar Tradisional Ngemplak Tulungagung), tanggal 30 Juni 2021.

agar pembeli merasa nyaman dan yakin untuk membeli barang yang menjadi kebutuhannya.

Pedagang pasar Ngemplak pun sudah mengusahakan hal-hal tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Sutini selaku pedagang buah-buahan di pasar Ngemplak Tulungagung.

*“Sebelum menjual barang yang akan dijual, biasanya saya coba cek-cek dulu barang dagangannya. Buat mengantisipasi adanya barang yang busuk atau kurang layak dijual. Ini juga bagaikan dari usaha buat menarik pembeli untuk membeli barang dagangan saya dan supaya pembeli merasa nyaman ketika datang kesini”.*¹⁰⁰

Lebih lanjut bapak Yatno selaku pedagang ikan laut pun ikut menyampaikan:

*“Sebagai seorang pedagang kadang ada pembeli yang melakukan pemesanan terlebih dahulu sebelum diambil kemudian. Biasanya kita melakukan kesepakatan terlebih dahulu mengenai mengenai barang, harga, dan tentunya waktu pengambilan barang. Jika sudah sepakat sebagai pedagang harus menepati kesepakatan yang sudah dibuat tersebut, biar pembeli tidak merasa kecewa dan mau kembali membeli barang dagangan saya”.*¹⁰¹

Dari pernyataan-pernyataan pedagang diatas dapat diketahui bahwa sikap dari bertanggung jawab ini wajib dimiliki oleh setiap pedagang. Karena sikap ini pedagang lebih berhati-hati dan lebih jeli sebelum menjual belikan barang dagangannya kepada calon pembeli.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Sutini (Pedagang Buah-Buahan di Pasar Tradisional Ngemplak Tulungagung), tanggal 19 Juni 2021.

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Yatno (Pedagang Ikan Laut di Pasar Tradisional Ngemplak Tulungagung), tanggal 08 Juli 2021.

d. Didasarkan Atas Kesetaraan Hak dan Kewajiban

Dalam dunia bisnis, hak dan kewajiban bersifat normatif atau konsekuensinya harus ditaati oleh semua pihak. Dalam konteks penjual dan pembeli mengenai hak dan kewajiban ini bisa dilustrasikan melalui penjual memberikan kelengkapan informasi barang dagangannya pada pembeli atau konsumen seperti dengan memberikan kelebihan atau kekurangan pada barang yang dijual, sehingga konsumen bisa menerima barang yang baik dan dengan harga barang yang semestinya. Point utama dari kesetaraan hak dan kewajiban ini adalah keuntungan untuk semua pihak, yaitu antara penjual dan pembeli dan bukan keuntungan yang hanya untuk pembisnis saja (pedagang).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang, dalam hal ini juga beberapa pedagang sudah menerapkan dalam kegiatan berdagangnya, salah satunya yang disampaikan oleh ibu Sutini selaku pedagang buah-buahan di pasar Ngemplak Tulungagung.

*“Biasanya kalau ada pembeli yang mampir, saya persilahkan dulu buat pilih-pilih barang yang dicari, setelah pembeli merasa tertarik baru saya jelaskan mengenai harga dan lain sebagainya yang menyangkut tentang barang tersebut. Kalau ada barang yang kualitasnya lebih bagus biasanya saya coba tawarkan barangnya ke pembeli, biar pembeli yang memilih mau beli yang mana”.*¹⁰²

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Sutini (Pedagang Buah-Buahan di Pasar Tradisional Ngemplak Tulungagung), tanggal 19 Juni 2021.

Lebih lanjut bapak Hasyim selaku pedagang ikan laut ikut menyampaikan pendapat yang sama:

“Dalam berdagang saya tidak pernah memaksa pelanggan untuk membeli barang yang saya jual, tapi tetap coba tawarkan barang dagangan yang saya jual, barang kali ada yang cocok. Kadang sudah tanya-tanya panjang lebar tapi tidak jadi dibeli. Namanya juga pasar tradisional memang begitu, yang penting tetap melayani dengan ramah dan sabar”.¹⁰³

Dari paparan yang disampaikan oleh pedagang diatas dapat diketahui bahwa sikap kesetaraan hak dan kewajiban perlu dimiliki oleh setiap pedagang. Karena dalam menjalankan kegiatan berdagang perlu adanya pelayanan yang baik, agar dari kedua belah pihak tidak ada yang merasa dirugikan.

3. Implikasi Moralitas Bisnis Terhadap Pedagang Pasar Tradisional Ngemplak Tulungagung

Keberhasilan dan kegagalan dalam berdagang merupakan salah satu cerminan dari adanya nilai moralitas dalam berbisnis. Sebagaimana telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW bagaimana cara beliau berdagang sehingga dikatakan sebagai pembisnis yang sukses. Dengan berpegang teguh pada prinsip kejujuran dan keadilan dalam membangun hubungan dagang yang baik dengan para pelanggan merupakan cara beliau dalam berdagang, sehingga cara-cara berdagang beliau tersebut patut dijadikan teladan bagi para pelaku bisnis sekarang.

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Hasyim (Pedagang Sayur-sayuran di Pasar Tradisional Ngemplak Tulungagung), tanggal 08 Juli 2021.

Keberkahan dalam berdagang itu sendiri menurut mereka (pedagang pasar ngemplak) merupakan dampak yang dapat dirasakan oleh pedagang ketika menjalankan kegiatan bisnisnya diatas roda moralitas. Penafsiran mengenai berkah ini bermacam-macam, terutama panafsiran berkah menurut pedagang di pasar Ngemplak Tulungagung. Mereka memaknai bahwa memiliki pelanggan, mendapatkan penghasilan, mendapatkan kepercayaan dari pembeli dan hal-hal kebaikan yang datang selama ini, seperti: kesehatan, keselamatan dan kemudahan dalam menjual barang dagangnya merupakan keberkahan yang dirasakan atas nilai-nilai moralitas yang telah dilakukanya dalam berdagang. Sebagaimana yang dinyatakan salah satu pedagang pasar Ngemplak Tulungagung.

“Saya tidak tahu pasti ini benar atau tidak, tapi selama ada pelanggan yang mau membeli barang dagangan saya, saya bersyukur sekali mas. Entah itu karena mereka butuh atau karena pelayanan saya terhadap mereka. Tapi dengan adanya pelanggan yang membeli berarti saya dapat penghasilan, itu kurang lebih bisa membantu saya untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari”.¹⁰⁴

Hal serupa pun dinyatakan oleh salah satu pedagang di pasar Ngemplak Tulungagung, mereka (pedagang) menganggap bahwa bisa mendapat kepercayaan dari pembeli adalah rezeki lain dari berdagang, karena bisa saling menyambung tali silaturahmi, bahkan sudah berasa seperti keluarga sendiri.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Yatno (Pedagang Ikan Laut di Pasar Tradisional Ngemplak Tulungagung), tanggal 08 Juli 2021.

*“Bisa dipercaya sama pembeli itu rezeki plus berkah mas, karena mereka kadang kembali lagi ke sini buat beli barang dagangan saya. Saking seringnya mereka kesini kadang seperti kedatangan saudara sendiri, bisa ngobrol sana sini”.*¹⁰⁵

Lebih lanjut anggapan yang dinyatakan oleh bapak Dudik Bahwa selama masih di beri kesehatan dalam berdagang itu merupakan dampak dari berkah atas kegiatan berdagangnya di pasar.

*“Selama masih diberi kesehatan saya bersyukur mas. Karena kalo engga sehat (sakit) saya engga bisa berdagang. Kalau sehatkan masih bisa dapet penghasilan, besar atau kecil yang didapat yang penting sehat saja udah saya bersyukur sekali”.*¹⁰⁶

Begitu pun anggapan yang disampaikan oleh bapak Rahmat selaku pedagang sembako di pasar Ngemplak Tulungagung, Bahwa dalam berdagang yang terpenting barang dagangnya ada yang beli, karena dengan itu kita selaku pedagang bisa mendapatkan penghasilan. Dan mereka menganggap itu sebagai suatu keberkahan atas kegiatannya dalam berdagang.

*“Bagi pedagang yang penting barangnya ada yang beli saja bersyukur banget mas. Makanya selama ada yang mau beli kita harus baik sama pembeli, soalnya kesempatan buat dapet uang (penghasilan) dan kesempatan buat kesan yang baik dihadapan pembeli, agar pembeli nanti mau kembali lagi kesini”.*¹⁰⁷

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Sutini (Pedagang Buah-Buahan di Pasar Tradisional Ngemplak Tulungagung), tanggal 19 Juni 2021.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Dudik (Pedagang Ayam Potong di Pasar Tradisional Ngemplak Tulungagung), tanggal 13 Juli 2021.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Rahmat (Pedagang Sembako di Pasar Tradisional Ngemplak Tulungagung), tanggal 29 Juni 2021.

Hal yang hampir serupa pun disampaikan bapak Hasyim selaku pedagang sayur-sayuran dipasar Ngemplak Tulungagung.

*“Ini mau dipercaya atau tidak, karena ini sebenarnya cerita pribadi. Dulu saya terlilit hutang di tiga tempat yang berbeda. Tapi semenjak mencoba memperbaiki diri dalam berdagang, mengevaluasi hal-hal yang dirasa kurang, mencoba meningkatkan pelayanan yang baik, jujur dalam memberikan informasi kondisi barang, adil dalam menimbang. Alhamdulillah hutang itu bisa terbayarkan, walaupun pada saat itu pengasilan yang didapat tetap sama, tidak mengalami peningkatan. Tapi mungkin itu berkah dari Allah SWT”.*¹⁰⁸

Berdasarkan pemaparan pedagang pasar Ngemplak Tulungagung diatas, maka dapat diketahui bahwa implikasi dari menjalankan moralitas bisnis dalam kegiatan berdagang menurut pasar Ngemplak Tulungagung adalah keberkahan yang dirasakan. Memiliki pelanggan, mendapatkan penghasiln, mendapatkan kepercayaan dari pembeli serta hal-hal kebaikan yang mereka rasakan selama ini dianggap dari keberkahan tersebut.

C Analisis Data

1. Pemahaman Moralitas Bisnis Pedagang Pasar Tradisional Ngemplak Tulungagung

Pemahaman terhadap moralitas bisnis menjadi penting bagi setiap pelaku bisnis karena akan berpengaruh terhadap tindakan atau perilaku yang akan diambil oleh pelaku bisnis dalam menjalankan kegiatan

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Hasyim (Pedagang Sayur-Sayuran di Pasar Tradisional Ngemplak Tulungagung), tanggal 13 Juli 2021.

bisnisnya, dalam hal ini adalah pedagang pasar tradisional Ngemplak Tulungagung. Bagi mereka yang memahami dan menerapkan moral dalam segala kegiatan bisnisnya tentu perilaku yang diambil adalah perilaku yang merujuk pada kemaslahatan. Dimana nilai kejujuran, keadilan dan perilaku kebaikan lainnya dalam berdagang dijadikan mereka (pelaku bisnis) sebagai bagian dari usahanya dalam mencari keberkahan.

Berdasarkan kajian data yang dihasilkan setelah melalui proses wawancara dengan para informan, dapat diketahui bahwa pedagang pasar tradisional Ngemplak Tulungagung masih kesulitan memahami apa arti moralitas bisnis, karena alasan latar pendidikan yang tidak sampai tamat dulu membuat mereka tidak mengerti istilah moralitas bisnis, namun jika dilihat secara praktek kebanyakan pedagang sudah memahami bahkan menerapkan nilai-nilai moral dalam kegiatan berbisnisnya. Pemahaman ini ditandai dengan telah dijalankannya nilai kejujuran, nilai keadilan, dan nilai kebaikan lainnya seperti bersikap ramah terhadap pembeli serta memberikan pelayanan yang baik kepada pembeli. Tak hanya sampai disitu adanya tanggapan positif dari pembeli mengenai perilaku pedagang di pasar juga menjadi tanda bahwa para pedagang pasar Ngemplak Tulungagung sudah menjalankan kegiatan berdagangnya diatas nilai-nilai moral kebaikan. Peran pengelola pasar Ngemplak Tulungagung juga sangat membantu para pedagang untuk tetap menjalankan kegiatannya pada nilai-nilai moral, ini dibuktikan dengan telah dilakukannya kerjasama dengan pihak lembaga lain, seperti untuk pengawasan terhadap penggunaan

alat UTKP (Ukur, Timbang, dan Takaran) bekerja sama dengan dinas Metreologi yang ada DISPERINDAG bertujuan untuk menjamin validitas dan standarisasi alat ukur yang digunakan di pasar. Untuk pengawasan bidang kesehatan bekerja sama dengan BPOM Kabupaten Tulungagung yang bertujuan menjaga keamanan barang yang diperjual belikan dipasar. Kemudian yang terakhir adanya Paguyuban para Pedagang dilakukan untuk saling membantu, saling menjaga dan saling bekerja sama.

2. Perilaku Pedagang Yang Mendatangkan Keberkahan Menurut Pedagang Pasar Tradisional Ngemplak Tulungagung

Bagi seorang pebisnis muslim keberkahan adalah sesuatu yang memang sengaja dicari, tentunya dengan tidak meninggalkan tujuan utamanya dalam berbisnis yaitu mencari keuntungan. Dalam usahanya mencari keberkahan tersebut, seorang pebisnis muslim harus mengetahui perilaku-perilaku yang semestinya diterapkan ketika menjalankan kegiatan bisnisnya, agar keberkahan yang di harapkan bisa terwujud. Perilaku-perilaku dagang tersebut adalah:

- a. Didasarkan Kejujuran
- b. Didasarkan Keadilan
- c. Didasarkan Atas Kesetaraan Hak dan Kewajiban
- d. Dilaksanakan Secara Bertanggungjawab

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perilaku pedagang yang mendatangkan keberkahan menurut pedagang pasar tradisional Ngemplak Tulungagung, peneliti melihat para pedagang sudah menjalankan

kegiatan berdagangya berdasarkan nilai moralitas. Anggapan ini ditandai dengan sudah diterapkannya nilai kejujuran dalam memberikan spesifikasi barang yang dijual, memperhatikan takaran dan timbangan (nilai keadilan), teliti memeriksa barang daganganya sebelum menawarkan kepada pembeli (nilai bertanggung jawab), serta dalam melayani tidak memaksa pembeli dan mempersilahkan pembeli untuk memilah dan milih barang yang akan dibeli (nilai kesetaraan hak dan kewajiban).

3. Implikasi Moralitas Bisnis Terhadap Pedagang Pasar Tradisional Ngemplak Tulungagung

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan pedagang pasar Ngemplak bahwa dampak dari menjalankan kegiatan bisnisnya diatas roda nilai-nilai moral adalah keberkahan itu sendiri. Banyak dari mereka merasa bahwa dengan adanya kebaikan seperti adanya pelanggan tetap, mendapatkan penghasilan, selalu diberikan kesehatan setiap harinya bahkan sampai bisa membayar hutang merupakan dampak dari kegiatannya yang selama ini dilakukan saat berdagang dan kebanyakan dari para pedagang pasar tradisional Ngemplak Tulungagung menganggap itu adalah keberkahan dari kegiatan berdagangya yang dilandasakan pada nilai-nilai moralitas.